
Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Alternatif Selama COVID-19

Hilya Azizah Sayuti¹, Ersis Warmansyah Abbas², Melisa Prawitasari³, Helmi Akmal⁴

¹Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mantewe

^{2, 3, 4}Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Email Korespondensi: hilyalya5@gmail.com

Naskah Diterima:

Naskah Direvisi:

Naskah Disetujui:

ABSTRACT

As a result of the Covid-19 epidemic in Indonesia, all activities are now carried out from home, which means that in education, all teachers must design teaching media that students can use from home. This research aims to describe how Google Classroom is being used in historical learning to combat the spread of Covid-19 in schools. This qualitative study uses descriptive methods with primary and secondary data as data sources. Interview, observation, and documentation procedures are used in data collection. Google Classroom is an interactive learning media based on e-learning. It makes it easier for teachers and students to complete the teaching and learning process at home to assist learning based on information and communication technology. Google Classroom is currently incredibly effective and efficient and is not constrained by space or time. Teachers can provide students with materials in the form of text, images, audio, and video via the Internet. Additionally, teachers can use a link from a Google Form filed in Google Classroom to create a list of students present.

Keywords: *Google Classroom, Distance Learning, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* ialah masalah global yang berdampak pada beberapa sektor. Dampak nyata dari pandemi *Covid-19* akan terasa di berbagai bidang, contohnya bidang pariwisata, ekonomi, pendidikan, dan masyarakat. Pendidikan adalah proses yang abadi (*education is an immortal process*), yaitu proses pembentukan kemampuan dasar fitrah manusia, berfikir, intelektual dan perasaan emosional terhadap orang lain. Proses pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pendidikan, oleh karena itu proses pembelajaran yang bermutu tinggi, diperlukan pelayanan yang bermutu (Sagala, 2013). Menurut nasihat ini, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan harus terus berlanjut dalam segala keadaan. Mendikbud dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan pelaksanaan pendidikan selama pandemi *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar di rumah berlangsung melalui pembelajaran *online* agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Pendidikan *online* sebagai pembelajaran jarak jauh ialah salah satu alternatif pembelajaran dalam pendidikan yang menggunakan teknologi. Pembelajaran *online* menjadi solusi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Menurut Pohan (2020) pembelajaran daring sering disebut pembelajaran *online* yakni siswa dan guru tidak bertemu secara langsung. Bersamaan dengan itu maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *online* adalah sistem pengajaran yang tidak memiliki kontak langsung antara pendidik dan peserta didik, tetapi berlangsung secara *online* melalui internet.

Kewajiban guru yakni memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun siswa berada di rumah. Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan media *online* ketika merancang media pengajaran. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Nomor 19 tentang

Pedoman Darurat Pandemi *Covid-19* Pekerjaan Rumah yang secara tegas menyatakan bahwa media pembelajaran jarak jauh *online* dan sumber belajar *online* dapat menggunakan perangkat rumah, aplikasi pembelajaran *online* dan laptop.

Secara bersamaan Dewi (2020) & Fathurrahman et al. (2022) memaparkan berbagai *platform* atau aplikasi yang berfungsi mempermudah pelaksanaan pembelajaran *online* melalui berbagai *chat room*, seperti *Google Classroom*, *Quipper*, *Microsoft Team*, *Zennius*, *Smart Class*, *Whatsapp*, dan lain sebagainya. Selama pandemi *Covid-19*, solusi terbaik adalah menggunakan pembelajaran jarak jauh atau *online*. Media pembelajaran *online* yang dikembangkan dan digunakan saat ini adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* memudahkan pengajar membuat, mengelompokkan, dan menetapkan tugas. Selain itu, guru dan siswa dapat membuat kegiatan belajar melalui ruang kelas *virtual* kapan saja, dan siswa juga dapat mendengarkan, membaca, dan menyerahkan tugas dari jarak jauh.

Layanan yang tersedia di *Google Classroom*, seperti dokumen, foto, rekaman suara, dan video. Guru dan siswa dapat mengirimkan *file* yang terkait dengan materi. Pembelajaran *online* yang berlangsung di *Google Classroom* dapat menjadi kegiatan belajar karena kolom komentar berinteraksi dengan guru dan siswa, siswa dapat berpartisipasi setiap kali belajar, dan siswa dapat menyelesaikan tugas secara terorganisir karena disimpan secara langsung di *Google Drive*. Fitur-fitur ini sangat berguna untuk pembelajaran *online*, karena *Google Classroom* memiliki banyak manfaat yang membuat pembelajaran lebih mudah digunakan dan memberikan pekerjaan yang sistematis.

Berdasarkan temuan atau hasil penelitian yang didapat peneliti dari observasi dan wawancara dengan guru sejarah dan siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin, pada proses pembelajaran sejarah yang dilakukan SMA Negeri 7 Banjarmasin pada masa pandemi *Covid-19* secara *online*, termasuk proses pembelajaran dengan *Google Classroom*. *Upgrade* guru dengan media *online* yang relevan dan relevan dengan topik. Selama proses pembelajaran, siswa menerima tugas dari guru mereka dan mengirimkan hasilnya melalui *Google Classroom*. Guru mengirimkan dokumen, mengirimkan link video yang berhubungan dengan materi guna mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan. *Google Classroom* adalah alternatif berbagi dokumen dan kuis yang tidak menggunakan media cetak.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan metode deskriptif yang menjelaskan suatu fenomena. Pengamatan lebih memperhatikan kualitas, sifat dan hubungan. Artinya penelitian ini tidak mengubah variabel yang diteliti, tetapi menunjukkan *Google Classroom* digunakan sebagai media pembelajaran *online*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran *online* pada masa pandemi, yang dilakukan oleh informan menggunakan *Google Classroom* Kelas IPS 1 SMAN 7 Banjarmasin. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, yaitu. peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur, dimana peneliti membuat atau menyiapkan serangkaian pertanyaan, merancang dan menyusunnya dalam bentuk pedoman wawancara sebagai daftar pertanyaan yang digunakan selama wawancara. hasil data yang dibutuhkan. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dari informan, khususnya guru sejarah yang mengajar kelas XII IPS 1 dan siswa kelas XII IPS 1.

Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010), yang menyatakan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat data dikumpulkan dan data dikumpulkan selama periode waktu tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada empat fase dalam analisis, yaitu:

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mencari, mengumpulkan, dan mencatat semua tujuan dan karena sejalan dengan hasil observasi dan wawancara lapangan dengan beberapa informan yang merupakan guru sejarah kelas I IPS 1. Halimatus Sa'diah, M.Pd dan siswa kelas XII IPS 1, serta studi dokumentasi. Peneliti juga mengumpulkan semua data dari observasi yang dilakukan secara *online* di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 7 Banjarmasin sebagai topik penelitian.

2. Reduksi data

Data yang telah terkumpul kemudian direduksi yakni dirangkum, dipilih yang paling penting, dan difokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2010). Peneliti memilih dan mengorganisasikan temuan atau data yang didapat, seperti hasil observasi, wawancara dan studi dokumen, yang sesuai dengan konteks penelitian. Data tersebut kemudian diringkas dan dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti. Rangkuman tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa subtopik.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti akan membandingkan keseluruhan data yang sudah direduksi hingga memperoleh data yang akurat sebagai dasar hasil penelitian yang akan dimuat dalam pembahasan. Data disajikan dengan mengorganisasikan data dalam bentuk sub babnya yang sesuai. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dari hasil sumber tulisan diorganisasikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yakni menarik kesimpulan yang nantinya akan menjadi jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran *online* berupa *Google Classroom* untuk pembelajaran sejarah Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Penilaian keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Peneliti menganalisis hasil wawancara dengan guru dan wawancara dengan siswa yang didapat dari hasil observasi dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan *Google Classroom*

Perencanaan kurikulum merupakan hal wajib yang guru lakukan sebelum mengajar peserta didiknya, hal ini penting karena perencanaan dilakukan agar guru mengetahui urutan kegiatan atau aktivitas yakni saat pembelajaran dilakukan guna mencapai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tersebut (Rochgiyanti et al., 2022). Perencanaan pembelajaran

juga dilakukan untuk memastikan kinerja tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu, sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus menyiapkan *fax outline*. Silabus menjadi acuan bagi guru dalam merancang rencana pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat guru harus konsisten dengan pelaksanaan pembelajaran yang perlu dilakukan kemudian, sehingga dalam hal ini guru membuat RPP *online* di media yaitu *Google Classroom*.

Guru perlu memahami penggunaan *Google Classroom* agar dapat memanfaatkan fitur *Google Classroom* secara maksimal sehingga proses pembelajaran dapat efisien dan lancar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak fitur *Google Classroom* yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mendukung pengajaran sejarah *online*. *Google Classroom* memudahkan pengajar untuk memberikan materi dan tugas kepada siswa dalam riwayat *online*, dan siswa dapat dengan mudah mengakses materi yang dibagikan oleh pengajar di kelas virtual. Tidak hanya itu, *Google Classroom* juga memiliki fitur distribusi fitur yang menyenangkan dan cepat yang memungkinkan siswa untuk mengirimkan tugas yang telah diselesaikan dan guru dapat meninjau tugas siswa (Septiani, 2022).

Menurut Brock (Rachayu & Selviani, 2020), *Google Classroom* memiliki banyak manfaat yaitu memudahkan guru mempersiapkan kelas dengan mengundang siswa dan asisten pengajar, efisiensi waktu, hemat kertas sehingga guru mudah membuat kelas, mengirim tugas untuk siswa, berkomunikasi, dan melakukan administrasi di satu *platform* atau aplikasi, administrasi ringkas karena siswa melihat tugas di halaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke folder di *Google Drive*. Siswa dapat saling berbagi materi dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Guru juga dapat memantau siswa yang telah menyerahkan tugas atau belum, dan memberikan tanda dan masukan secara *real-time*. *Google Classroom* juga terintegrasi dengan *Calendar*, *Google Docs*, *Google Forms*, *Gmail*, dan *Google Drive*, kelas aman, murah, gratis, tidak beriklan, dan tidak menyebar luaskan data pengguna untuk konten.

Setelah kurikulum dan RPP dikembangkan, guru harus menyiapkan bahan ajar untuk disampaikan dan diunggah ke *Google Classroom*. Saat memberikan bahan ajar, guru dapat menyiapkan media berupa modul ajar, *slide powerpoint* dengan materi ajar terkait, foto atau video. Media pengajaran sangat berguna untuk membantu dan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan siswa memahami pelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sumiharsono & Hasanah (2017) bahwa media pembelajaran memiliki perangkat yang mereka butuhkan untuk memperjelas pesan agar tidak hanya tertarik pada tulisan, mengatasi kendala ruang, waktu, tenaga, dan daya panca indera. Pendekatan pasif siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan beragam membangkitkan rasa belajar. Media pembelajaran dalam hal ini *Google Classroom* mempermudah peserta didik belajar mandiri secara daring sesuai dengan kemampuannya.

Hal lain yang harus untuk dipersiapkan adalah penyuluhan dan infrastruktur, seperti ketersediaan jaringan internet untuk mengakses *Google Classroom* sehingga guru dan siswa dapat belajar sejarah *online* sesuai dengan yang ditentukan. Guru juga harus memperhatikan strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode yang digunakan untuk mengajar sejarah secara *online*, karena perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, infrastruktur, dan lain-lain.

Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan *Google Classroom*

Observasi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah *online* di Kelas XII IPS 1 SMAN 7 Banjarmasin, serta wawancara dengan guru sejarah dan siswa, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah *online* dari *Google* tidak terlalu banyak. Berbeda dengan pembelajaran *offline* yang dilakukan di dalam kelas seperti biasa. Guru memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan keadaan siswa, mendorong siswa untuk menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, dan mendorong siswa untuk masuk ke *Google Classroom* masing-masing dengan mengirimkan pesan melalui grup kelas *Whatsapp*. Selain itu, guru di *Google Classroom* mengajak siswa untuk berdoa sebelum pelajaran berlangsung, dan mempersiapkan mereka untuk hadir agar siswa dapat mengisinya, dan di area diskusi, guru mengirimkan materi untuk dibahas pada pertemuan. dengan berbagai media seperti fotografi, video, *slide Powerpoint*, dan banyak lagi.

Saat melaksanakan pembelajaran sejarah *online*, guru menggunakan metode pengajaran seperti diskusi atau tanya jawab antar siswa yang dipimpin oleh guru. Guru juga mengkomunikasikan hal-hal penting melalui media yang mendukung materi, seperti foto atau video, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, karena materi terlihat sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.

Setelah pembelajaran sejarah *online* dilakukan, penilaian pembelajaran harus dilakukan untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan dengan guru sejarah tentang evaluasi yang dilakukan khususnya kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada pembelajaran sejarah *online* dengan *Google Classroom for Cognitive Assessment*, hal ini dapat dilihat dari hasil tugas harian untuk tugas, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Penilaian yang efektif dapat berkisar dari perilaku siswa hingga menerapkan pengajaran sejarah *online* dengan *Google Classroom*. Sedangkan penilaian psikomotorik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membuat tugas seperti video, infografis, poster, dan lain-lain.

Evaluasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Daring

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sejarah dan siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 7 Banjarmasin, diketahui bahwa beberapa kelebihan *Google Classroom* yakni mempunyai fitur yang terhubung langsung ke *e-mail* aktif, sehingga siswa dapat berpartisipasi dengan mudah dan bisa dipakai untuk menyampaikan materi, evaluasi dan tes dalam aplikasi. Sesuai dengan teori (Simanihuruk et al., 2019), manfaat dari pembelajaran *e-learning* yakni seperti memfasilitasi interaksi guru-siswa, seperti interaksi siswa-siswa. Siswa juga memiliki akses ke bahan belajar dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Manfaat lain dari *Google Classroom* adalah mudah digunakan dan sederhana, karena siswa dan guru dapat dengan mudah mengirimkan dan menyerahkan tugas melalui bagian Tugas, dan guru dapat mengambilnya dengan mudah dan gratis. karena terintegrasi dengan *Gmail*, yang memiliki reputasi yang sangat baik dalam hal keamanan. Kelemahan dari *Google Classroom* adalah notifikasi selalu muncul lambat dan terkadang lambat untuk digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *Google Classroom* sangat bermanfaat dan mempercepat proses pembelajaran sejarah *online* di masa pandemi *Covid-19*. *Google Classroom* memungkinkan pengajar untuk melacak aktivitas belajar siswa, seperti kehadiran, penyampaian materi, dan pemberian tugas yang diberikan. Guru dapat menyediakan bahan ajar dengan berbagai media, seperti dokumen, foto, video tutorial, dan *slide powerpoint*. Hal ini dimungkinkan karena fitur yang tersedia di *Google Classroom* lengkap dan mudah digunakan.

REFERENSI

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fathurrahman, F., Yafi, R. A., Yuliantri, R. D. A., & Setiawan, R. (2022). Analisis Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6539>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Rachayu, I., & Selviani, D. (2020). Optimalisasi Sistem Kelas Virtual Berbasis Google Classroom dan Hipnoterapi. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(03), 104–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/joder.v1i03.1229>
- Rochgiyanti, R., Septiawan, A., Mardiani, F., Fathurrahman, F., Yuliantri, R. D. A., Nadilla, D. F., & Pangabdi, A. P. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Ruangguru Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13045–13051. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10658>
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Septiani, N. (2022). *PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA IT ALMAKA*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Abidin, M. S., Sulaiman, O. K., ... Sahir, S. H. (2019). *E-learning: Implementasi, strategi dan inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.